

BAB III

Metode Penelitian

3.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan analisis untuk melihat perbandingan kinerja keuangan bank syariah dengan bank konvensional di Indonesia selama periode tahun 2011-2014. Variabel yang digunakan untuk menghitung kinerja keuangan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.1.1 CAR

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank, disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank, seperti dana masyarakat, pinjaman (utang), dan lain-lain. Dengan kata lain, *capital adequacy ratio* adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}}$$

3.1.2 NPL dan NPF

Aktiva produktif bermasalah atau *Non Performing Loan* merupakan aktiva produktif dengan kualitas aktiva kurang lancar, diragukan, dan macet.

Besarnya Besarnya NPL dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPL = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Seluruh Kredit}}$$

Dan untuk Bank Syariah Menggunakan Non Performing Finance (NPF) yang merupakan kredit bermasalah yang terdiri dari kredit yang berklasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet.

3.1.3 NPM

Net profit margin adalah rasio yang menggambarkan tingkat keuntungan (laba) yang diperoleh bank dibandingkan dengan pendapatan yang diterima dari kegiatan operasionalnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan Operasional}}$$

3.1.4 ROA

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA suatu bank, maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut dan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan aset (Siamat, 2005). Rumus yang digunakan adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}}$$

3.1.5 ROE

Menurut Harahap (2010, h.305), rasio ini menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Semakin besar semakin bagus. Adapun rumus ROE :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Rata rata Modal}}$$

3.1.6 LDR dan FDR

Loan to deposit ratio adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana dari masyarakat (Kasmir, 2010). Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajiban kepada para nasabah yang telah menanamkan dananya dengan kredit-kredit yang telah diberikan kepada para debiturnya. Semakin tinggi rasionya semakin tinggi tingkat likuiditasnya. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$LDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Dan untuk Bank Syariah menggunakan FDR (*Financing Deposit to Ratio*). Kebutuhan likuiditas setiap bank berbeda-beda tergantung antara lain pada khususnya usaha bank, besarnya bank dan sebagainya. Oleh karena itu untuk menilai cukup tidaknya likuiditas suatu bank dengan menggunakan ukuran *financing deposito to ratio*). Dari uraian diatas maka dapat dikatakan Financing Deposit to Ratio adalah perbandingan jumlah pembiayaan yang diberikan dengan simpanan masyarakat. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$FDR = \frac{\text{Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Dana Masyarakat}}$$

3.2 Jenis dan Sumber data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang berupa laporan keuangan bank umm di Indonesia yang telah dikirimkan ke Bank Indonesia. Menurut (Umar, 2003), “Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut, misalnya dalam bentuk table, grafik diagram, gambar dan sebagainya sehingga lebih informatif jika digunakan pihak lain”.

3.3 Populasi dan Sampel

Populasi dan Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Keuangan Publikasi Bank Selama Periode tahun 2011- 2014. Adapun metode yang digunakan dalam penentuan sampling adalah dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel ditarik berdasarkan karakteristik tertentu yang dianggap mempunyai sangkut paut dengan karakteristik populasi yang diketahui sebelumnya (Husein Umar, 2011:92). Kriteria untuk pemilihan sampel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bank Syariah yang telah berdiri lebih dari 5 tahun dan menyajikan laporan keuangan dan rasio yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama lima tahun berturut-turut yaitu dari 2011 sampai 2014.
2. Bank Konvensional yang telah berdiri lebih dari 5 tahun dan menyajikan laporan keuangan dan rasio yang dibutuhkan dalam penelitian ini selama lima tahun berturut-turut yaitu dari 2011 sampai 2014.

Berdasarkan kriteria pemilihan sampel diatas diperoleh sampel sebanyak 8 Bank, 4 untuk Bank umum Konvensional dari total 108 bank konvensional yang terdaftar di Bank Indonesia dan 4 untuk Bank Umum Syariah dari total 11 bank syariah yang terdaftar di Bank Indoensia selama periode 2011 sampai 2014.

Untuk Bank Umum Konvensional :

1. Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
2. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
3. Bank Central Asia Tbk
4. Bank Mandiri (Persero) Tbk

Untuk Bank Umum Syariah :

1. Bank Syariah Mandiri, PT
2. Bank BRI Syariah, PT
3. Bank BCA Syariah, PT
4. Bank BNI Syariah, PT

3.4 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan dua metode pengumpulan data, yaitu :

3.4.1 Studi Pustaka

Penelitian ini mengumpulkan data dan teori yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka terhadap literatur dan bahan pustaka lainnya seperti artikel, jurnal, buku dan penelitian terdahulu.

3.4.2 Studi Dokumenter

Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan Publikasi Bank yang didapat dari Bank Indonesia.

3.5 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini akan dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan dengan alat statistik deskriptif dan pengujian hipotesis. Statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan deskripsi mengenai nilai mean, minimum, dan maximum variabel- variabel yang akan diteliti berupa rasio CAMEL yang meliputi CAR, NPL atau NPF, NPM, ROA, ROE, LDR atau FDR. Peneliti menggunakan data berupa laporan keuangan bank umum Konvensional dan Bank umum Syariah yang telah berdiri lebih dari selama lima tahun, periode 2011-2014. Data akan terlebih dahulu diuji kenormalannya untuk menentukan pengujian hipotesis apa yang tepat dilakukan untuk penelitian kali ini. Agar data

yang digunakan diketahui normal atau tidak, maka akan dilakukan pengujian dengan menggunakan uji Normalitas.

Pengujian hipotesis penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji mann-whitney test. Apabila data yang dihasilkan normal atau tidak normal maka akan dilakukan uji *mann-whitney* test dengan tingkat signifikansi 5%. Normal dan tidaknya data tetap menggunakan uji *mann-whitney* karena sampel yang digunakan kurang dari 30 sampel.

3.5.1 Uji Deskriptif

Uji statistik deskriptif dilakukan dengan mencari nilai maximum, minimum, dan mean dari tiap-tiap rasio yang dihasilkan oleh masing-masing kelompok yang diteliti.

3.5.2 Uji Normalitas

Variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2005). Untuk mengetahui apakah distribusi data itu normal atau tidak, maka penelitian ini melakukan uji normalitas pengujian dengan menggunakan Uji *Kolmogorov Smirnov One Sample Test* (K-S). (Ghozli, 2007).

H₀ : Tidak ada perbedaan antara kinerja reksadana Pendapatan Tetap dan reksadana campuran yang diukur menggunakan metode CAMEL.

H_A : Ada perbedaan antara kinerja reksadana Pendapatan Tetap dan reksadana campuran yang diukur menggunakan metode CAMEL

Apabila nilai K-S yang didapat signifikan jauh diatas $\alpha=0,05$, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kita menerima H₀ atau dengan kata lain

data berdistribusi normal. Dan apabila nilai K-S yang didapat signifikan jauh di bawah $\alpha=0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 atau data tidak berdistribusi normal.

3.5.3 Uji Beda Dua Rata Rata

Karena sampel kurang dari 30 sampel maka dilakukan dengan uji *mann-whitney test*. Menurut Ghozali (2001) ketentuan mengenai kenormalan data diindikasikan dengan :

- a. Nilai *Asymp. Sig.* atau probabilitas lebih besar dari 0.05 (*Sig.*> 0.05) yang artinya data terdistribusi secara normal.
- b. Nilai *Asympg. Sig.* atau probabilitas lebih kecil dari 0.05 (*Sig.*<0.05) yang artinya tidak terdistribusi secara normal.

3.6 Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis bergantung pada kenormalan distribusi data. Karena data ini normal namun kurang dari 30 sampel maka akan dilakukan pengujian statistik dengan uji *mann-whitney test* dengan tingkat signifikansi 5%. Menurut Ghozali (2001), indikator untuk uji beda t test ditentukan dengan:

- a. *Asymp. Sig* lebih besar atau sama dengan dari 0.05 (*Sig.*> 0.05) atau Z hitung lebih besar atau sama dengan Z tabel maka terdapat perbedaan yang signifikan atau H_0 ditolak.
- b. *Asympg. Sig* lebih kecil dari 0.05 (*Sig.*< 0.05) atau Z hitung lebih kecil dari Z tabel maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan atau H_0 diterima.